

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Tradisi *mappatamma' mangaji* merupakan sesuatu yang sangat disenangi dan dijunjung tinggi sebab tradisi tersebut ialah akulturasi budaya dan agama. Anak-anak sangat semangat dan konsisten belajar mengaji, mulai dari *ma'alefu* (membaca huruf hijaiyyah atau dalam surah iqra') sampai dengan *qoroan kayyang* (al-Qur'an 30 juz) sebab telah dijanjikan oleh orang tuanya untuk menaikkan kuda menari (*Saiyyang Pattu'du'*) yang sebagai motivasi supaya tetap belajar mengaji walau sulit dan berat bagi anak itu sendiri. Sebagai orang tua, berkewajiban untuk mengikutkan anaknya *mappatamma' mangaji* ketika sudah khatam al-Qur'an.

Dengan cara yang di asumsi oleh masyarakat seperti itu, maka tradisi tetap terjaga sesuai dengan orientasi dan esensinya sebagai akulturasi budaya dengan agama. Setelah wawancara dengan masyarakat Pambusuang, mereka mengatakan bahwa tradisi *mappatamma' mangaji* merupakan sebuah apresiasi dan motivasi bagi anak-anak yang bisa mengkhataamkan al-Qur'an. Oleh sebab itu, masyarakat Pambusuang selalu mendorong anaknya untuk belajar mengaji, sebab dengan melalui perantara al-Qur'an Allah akan melindungi dan memberikan masa depan yang cerah.

Dalam kegiatan *mappataamma' mangaji* menghadirkan nilai religius sehingga spirit masyarakat Pambusuang sangat membara untuk selalu

dilaksanakan dan dikembangkan demi keturunan masa depan yang baik, sebab ada nilai-nilai yang terkandung di dalamnya sesuai dengan hukum agama dan hukum adat masyarakat Pambusuang. Hal ini seperti: aqidah, ibadah, sedekah, syukur dan dakwah, ini adalah kandungan nilai religius dalam acara/kegiatan *mappatamma' mangaji*.

B. Saran

Adapun saran yang hendak peneliti uraikan sebagai berikut:

1. Setelah melakukan kajian living qur'an ini, peneliti melihat ada banyak manfaat dan fenomena yang unik dari kegiatan tradisi *mappatamma mangaji* salah satunya adalah senantiasa berinteraksi dan membaca al-Qur'an dan menjadikan kegiatan mengaji sebagai kegiatan keseharian di masyarakat. Kegiatan tersebut perlu untuk dikembangkan agar membaca al-Qur'an membumi dan sebagai sumber motivasi untuk belajar lebih giat. Tradisi *mappatamma mangaji* adalah salah satu bentuk perpaduan antara agama dan budaya (Akulturasi budaya dan Agama)
2. Peneliti menyadari skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan untuk membumikan kegiatan membaca dan mengaji al-Qur'an, peneliti menyarankan skripsi ini bisa dijadikan sebagai langkah awal menuju peneliti selanjutnya agar lebih mendalam lagi.